

# Analisis Kesesuaian Nilai Moral dalam Novel "*Mereguk Cinta Dari Surga*" karya Abdulkarim Khiaratullah Pada Karakter Anak di Sekolah Dasar

**Kurniawati, Otang Kurniaman, Eddy Noviana**

[kurniawati777@gmail.com](mailto:kurniawati777@gmail.com) , [Kurniaman\\_otang@yahoo.com](mailto:Kurniaman_otang@yahoo.com), [eddy@unri.ac.id](mailto:eddy@unri.ac.id),

## ***Abstract***

*A literature produced a writer is a result of creative work, by looking at various aspects of life in order to convey an idea, a theory or system of thought. Creative literary works that one of them is novel. In the novel there are many values which are very useful for the people in his life. Those values include the value of education, cultural values, moral values, and so on. Formulation of the problem in this research is how the moral values embodied in the novel "Love downed From Heaven" by Abdulkarim Khiaratullah relating to responsibility, conscience, moral values and suitability obligations on the character of children in elementary school. The purpose of this study describe the moral values contained in the novel "Love downed From Heaven" by Abdulkarim Khiaratullah relating to responsibility, conscience, moral values and suitability obligations on the character of children in elementary school. This research method is descriptive method. Moral values contained in the novel "Love downed From Heaven" by Abdulkarim Khiaratullah is indeed there are some moral values relating to responsibility, conscience, and duty. Suitability of moral values in the character of children in primary schools are characters such as honesty, responsibility, discipline, curiosity, religious, and creative. While the moral value of the novel teaches valuable lessons that are supposed life. For particularly novel "Love sipping from heaven" can be introduced to the public at large, because in lot to teach about moral values.*

*Keywords: Moral Value*

## **PENDAHULUAN**

Sastra merupakan suatu karya seni kreatif hasil curahan perasaan dan pengalaman pengarang dengan mempergunakan bahasa sendiri dan ekspresi sebagai medium utamanya serta senantiasa berpijak pada fenomena yang sering terjadi. Ini berarti karya sastra tidaklah terlepas dari masalah tinjauan dari aspek kehidupan yang berupa ekspresi, dicerminkan dengan tingkah laku dan perbuatan, sehingga sebuah karya sastra ditulis tidak pernah berangkat dari situasi kekosongan saja.

Sebuah karya sastra yang dihasilkan seseorang pengarang merupakan suatu hasil pekerjaan yang kreatif, dengan melihat berbagai segi kehidupan untuk menyampaikan berbagai ide, teori atau sistem berfikir. Menurut Esten (1984 : 53) Sastra Indonesia adalah suatu bentuk sastra yang baru. Relatif belum usia lama

dan tidak dikenal di dalam tradisi sastra nusantara sebelumnya. Ia bertumbuh bersamaan dengan bertumbuh dan berkembangnya kesadaran yang baru dalam kehidupan bangsa, yakni kesadaran kebangsaan. Bentuk sastra ini menggunakan bahasa Indonesia, yang tadinya berasal dari bahasa melayu, karena bahasa inilah memang yang mampu merekat berbagai nilai dan berbagai kesadaran (kedaerahan) menjadi suatu nilai dan kesadaran baru. Menurut Zainuddin (1992 : 99) sastra ialah karya seni yang dikarang menurut standar bahasa kesusastraan. Standar kesusastraan yang dimaksud adalah penggunaan kata-kata yang indah dan gaya bahasa serta gaya cerita yang menarik. Sedangkan kesusastraan adalah karya seni yang pengungkapannya baik dan diwujudkan dengan bahasa yang indah.

Hasil karya sastra yang kreatif itu salah satunya adalah novel. Di dalam novel banyak terdapat nilai yang sangat berguna bagi masyarakat dalam kehidupannya. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai pendidikan, nilai budaya, nilai moral dan sebagainya. Selain itu nilai moral juga dapat dilihat berdasarkan nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani, dan nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban.

Penelitian ini penulis memilih novel, alasan penulis memilih novel, karena di dalam novel "*Mereguk Cinta Dari Surga*" ini banyak sekali terdapat nilai moral, unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat didalam cerita, meliputi alur, tema, penokohan, setting, latar dan gaya bahasa. Alur adalah rangkaian peristiwa-peristiwa atau perbuatan cerita yang disusun secara logis dan kausalitas. Tema adalah ide sentral yang mendasari suatu cerita, sebagai suatu dasar, maka tema dapat pula disebut sebagai konsepsi. Penokohan adalah pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap dan tingkah lakunya dalam cerita. Latar adalah gambaran tempat dan waktu atau segala situasi di tempat terjadi peristiwa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang terdapat disebuah cerita meliputi nilai budaya, nilai sosial, nilai moral, nilai pendidikan dan lain sebagainya.

Novel "*Mereguk Cinta Dari Surga*" menceritakan tentang seorang santri yang haus dengan ilmu. Keinginan untuk bisa kuliah ke Jakarta menjadi hancur berkeping-keping lantaran ia mengalami sebuah peristiwa menyedihkan yang membuatnya mengalami rentetan cobaan dan ujian yang datang silih berganti. Namun semua itu tidak menyurutkan langkahnya untuk tetap ingin meraih apa yang ia cita-citakan. Ketabahan dan kesabarannya atas semua cobaan dan rintangan tersebut ternyata berbuah manis. Kegagalan kuliah ke Jakarta justru menjadi titik balik yang mengantarkannya beasiswa dari Departemen Agama menuju Universitas Al-Azhar, Kairo.

Novel "*Mereguk Cinta Dari Surga*" ini banyak terdapat nilai moral yang dapat diteladani oleh para pembaca, mengingat betapa pentingnya nilai moral tersebut dalam mengatur kehidupan manusia, sehingga para pembaca dapat mengaplikasikan nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Bagaimanakah nilai moral yang terkandung dalam novel "*Mereguk Cinta Dari Surga*" karya Abdulkarim Khariatullah yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani, kewajiban dan kesesuaian nilai moral pada karakter anak di sekolah dasar? Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel "*Mereguk Cinta Dari Surga*" karya Abdulkarim

Khariatullah yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani, kewajiban kesesuaian nilai moral pada karakter anak di sekolah dasar. Sehingga dapat membawa manfaat teoritis, taktis dan praktis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan FKIP Universitas Riau, perpustakaan UR, dan untuk mendukung dalam menganalisis data penulis menggunakan beberapa buku sumber yang berhubungan dengan penelitian. Waktu penelitian ini diadakan dari Mei 2012 sampai dengan April 2013. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Hamidy (2003 : 23) penelitian kualitatif adalah pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas seperti : sifat, keadaan, peranan (fungsi) sejarah dan nilai-nilai. Di sini kita memandang kualitas menjadi indikator yang penting untuk menentukan keadaan objek kajian. Penelitian kualitatif akan lebih baik hasilnya jika dilakukan terhadap objek yang relatif kecil atau terbatas. Sebab dengan pendekatan ini dapat digambarkan dengan jelas segala sesuatu yang berhubungan dengan kualitas, sampai kepada bagian-bagian yang sekecil (halus) mungkin. Sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut sukmadinata (2012 : 72) Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Sumber data penelitian ini adalah novel yang berjudul "*Mereguk Cinta Dari Surga*" karya Abdulkarim Khariatullah. Novel yang diterbitkan oleh Penerbit Republika pada bulan Januari 2009, cetakan ke-2. Novel ini memiliki ketebalan 433 halaman + vi halaman dan berukuran 20,5 x 13,5 cm. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi atau kepustakaan. Teknik ini dioperasionalkan dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan masalah penelitian. Semua bahan dibaca dan dipahami, ditelaah secara cermat sehingga diperoleh data.

Agar lebih mudah mengolah data prosedur selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data dengan teknik sebagai berikut :

1. Membaca data penelitian. Data yang diperoleh dibaca dengan teliti secara berulang-ulang untuk menganalisis nilai moral dalam novel "*Mereguk Cinta Dari Surga*" karya Abdulkarim Khariatullah.
2. Mengelompokkan data berdasarkan nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab.
3. Mengelompokkan data berdasarkan nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani.
4. Mengelompokkan data berdasarkan nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban.
5. Menyesuaikan nilai moral yang berkaitan dengan karakter anak di sekolah dasar.
6. Mendeskripsikan nilai moral.

Dilakukan dengan membaca dan memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel “*Mereguk Cinta Dari Surga*” karya Abdulkarim Khiaratullah lalu mendeskripsikan nilai tersebut.

#### 7. Penulisan Data

Menulis nilai-nilai yang telah dikumpulkan pada novel “*Mereguk Cinta Dari Surga*” karya Abdulkarim Khiaratullah kedalam penyajian hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Sinopsis novel “*Mereguk Cinta Dari Surga*” karya Abdulkarim Khiaratullah.

Hidup pada hakikatnya adalah sebuah perjalanan panjang yang melelahkan. Layaknya sebuah perjalanan pasti banyak ujian dan rintangan yang mesti dihadapi sebelum seseorang sampai pada tujuan yang ingin ia capai. Semakin besar tujuan yang ingin ia raih semakin besar rintangan yang datang menghadang. Demikian gambaran kehidupan yang dijalani Aziz, seorang santri yang haus dengan ilmu. Keinginannya untuk bisa kuliah di Jakarta menjadi hancur berkeping-keping lantaran ia mengalami peristiwa menyedihkan yang membuatnya mengalami rentetan cobaan dan ujian yang datang silih berganti. Namun semua itu tidak menyurutkan langkahnya untuk tetap ingin meraih apa yang ia cita-cita. Ketabahan dan kesabarannya atas semua cobaan dan rintangan tersebut ternyata berbuah manis. Kegagalannya menduduki bangku kuliah di Kota Jakarta justru menjadi titik balik yang mengantarkannya menjadi seorang calon mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dari Departemen Agama menuju Universitas Al-Azhar, Kairo.

### 2. Nilai Moral dalam Novel “*Mereguk Cinta Dari Surga*” karya Abdulkarim Khiaratullah yang Berkaitan dengan Tanggung Jawab

Nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab yang terdapat di dalam novel “*Mereguk Cinta Dari Surga*” karya Abdulkarim Khiaratullah dapat dilihat pada kutipan-kutipan di bawah berikut :

“Akhirnya saya menawarkan diri untuk menjadi pengurus masjid ini sambil merangkap menjadi imam hingga sekarang. Surau ini memiliki sejarah bagi diri saya pribadi dan bagi para pejuang yang telah wafat. Itu yang menyebabkan saya tidak bisa menerima keinginan mereka untuk merobohkan surau ini meskipun untuk membangun masjid yang baru.” (Khiaratullah, 2009 : 35 ).

Pesan moral yang ingin diampaikan pengarang melalui kutipan diatas adalah setiap orang bertanggung jawab terhadap keselamatan dirinya sendiri. Untuk itu, meskipun anjuran kebaikan itu datang dari sumber lain diluar keyakinan kita maka hendaklah kita melaksanakannya. Begitu juga yang dilakukan Pak Rahmat beliau begitu keras untuk mempertahankan masjid yang bersejarah bagi dirinya. Begitukah ? masuk akal. Tapi apakah kau benar-benar yakin sasaran mereka berikutnya adalah rumah Mutia ? “ Aku yakin. Kali ini kita memang hanya bisa berharap pada keberuntungan, namun aku yakin dugaanku tidak meleset.” Tutur Aziz penuh keyakinan (Khiaratullah, 2009 : 41).

Pesan moral yang ingin disampaikan pengarang melalui kutipan diatas adalah rasa tanggung jawab aziz dan teman-temannya terhadap lingkungan agar tidak terjadi lagi sesuatu yang tidak diinginkan. Karena pada malam itu sasaran perampok adalah rumah Mutia.

Akhirnya masyarakat berhasil meleraikan mereka berdua. Salah seorang kembali ke mobilnya dan langsung tancap gas. Dalam hatinya tersimpan dendam yang tidak akan pernah berakhir, hanya karena masalah sepele tadi. Yang satu lagi naik ke mobilnya sambil mengumpat-ngumpat tak karuan (Khiaratullah, 2009 : 65).

Dalam kutipan diatas, pesan moral yang ingin disampaikan pengarang adalah tanggung jawab yang dilakukan masyarakat untuk meleraikan agar kedua supir angkot tersebut tidak saling adu jotos. Hal ini bertentangan dengan nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab.

Begitu mendekati rumah, sebelum tiba didepan pintu fadhli sudah duluan menyongsong. Ia berlari kecil menuju aziz, napasnya tersengal. “Ada apa? tanya Aziz heran”. Ziz, barusan ayahmu datang, ujar fadhli. Napasnya naiknya turun. Dimana beliau sekarang ?. Beliau sudah kembali setelah menunggu beberapa saat tadi. Beliau kelihatan terburu-buru. Beliau memintaku untuk menyampaikan pesan ini padamu. Pesan apa? Fadhli diam sejenak mengatur napasnya. “Ibuku sekarang berada dirumah sakit” (Khiaratullah, 2009 : 77).

Pesan moral yang ingin disampaikan pengarang melalui kutipan diatas adalah tanggung jawab fadhli untuk memberitahu kepada Aziz bahwa ibunya Aziz masuk rumah sakit. Sebagai teman yang baik mereka saling membantu satu sama lainnya

Didalam ruang operasi beberapa orang dokter telah bersiap-siap. Ternyata ada tiga orang dokter yang akan melakukan pembedahan untuk mengangkat bagian kanker yang menggerogoti jantung Bu Hasna (Khiaratullah, 2009 : 80).

Pesan moral yang ingin disampaikan pengarang dalam kutipan diatas adalah seorang dokter bertanggung jawab untuk mengobati pasiennya. Seperti hal yang akan dialami Bu Hasna beliau harus dioperasi oleh dokter karena mengidap penyakit kanker.

### **3. Nilai Moral dalam Novel *Mereguk Cinta Dari Surga* karya Abdulkarim Khiaratullah yang Berkaitan dengan Hati Nurani**

Nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani yang terdapat dalam novel “*Mereguk Cinta Dari Surga*” karya Abdulkarim Khiaratullah dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut:

“Tapi apa salahnya kau sedikit menaggapinya, yaa.. paling tidak kau bersikap sebagai seorang santri yang baik” (Khiaratullah, 2009 : 7).

Nilai moral yang ingin disampaikan pengarang melalui kutipan diatas adalah santri mempunyai sikap yang baik kepada orang lain. Jika santri mempunyai perilaku yang baik akan di tanggapi keburukannya kepada orang.

“Terus yang lainnya kemana, Pak Safri sendirian ?.” Tadi mereka melihat yang mencurigakan melintasi jalan ini. Sekarang mereka sedang melakukan pengejaran. Saya diminta tetap disini untuk berjaga-jaga (Khiaratullah,2009:16)

Pesan moral yang ingin disampaikan pengarang melalui kutipan diatas adalah setiap orang mempunyai sifat kecurigaan kepada orang lain, dikarenakan

mengakibatkan kerugian masyarakat. Sifat yang berhati-hati sangat dianjurkan agar tidak terjadi peristiwa negatif.

Menjelang pukul dua belas malam mereka belum juga melihat gerak-gerik yang mencurigakan. Farhan merasa sedikit tersiksa dengan gigitan nyamuk kebun. Ukuran tubuhnya yang cukup besar membuat gigitannya terasa sangat gatal dan menyiksa. Ia baru menyadari ternyata ia sedang berdiri di wilayah kekuasaan nyamuk. Barangkali hewan-hewan itu merasa terancam oleh keberadaannya. menjadi malam terakhir bagi pencuri tersebut beraksi (Khiaratullah, 2009: 43).

Nilai moral yang ingin disampaikan pengarang melalui kutipan diatas adalah berkorban demi orang lain, demi kebaikan. Walaupun apapun rintangannya tetap dijalani. Farhan yang selalu mengintai para sosok pencuri yang ingin di tangkapnya agar tidak merugikan masyarakat di kampung tersebut.

Di kamarnya, Mutia tidak bisa memejamkan matanya. Ia bisa mendengar, meskipun tersamar suara dari kamar orang tuanya yang memang berada tepat bersebelahan dengan kamarnya. Perasaan cemas mulaimenghinggapi dirinya. *Itu pasti pencuri tersebut*, pikirnya (Khiaratullah, 2009 : 45).

Pesan moral yang ingin disampaikan pengarang melalui kutipan diatas adalah kekawatiran yang dirasakan Aziz tidak bisa menenangkan pikirannya ia takut terjadi yang tidak diinginkan. Aziz dan Farhan bersikap berhati-hati untuk menangkap pencuri.

Aziz menatap Udin lama. Ia terpekur. “ Terserah kalian memutuskan. Aku sekarang sudah pasrah. Yang jelas aku sudah mengatakan yang sebenarnya,” ujarnya (Khiaratullah, 2009 : 54).

Pesan moral yang ingin disampaikan pengarang melalui kutipan diatas adalah jangan bersangka buruk terhadap orang lain, jika orang tersebut masih bisa dimaafkan dan bisa berubah untuk berperilaku kebaikan. Manusia akan menemui perbuatan penyesalannya.

#### **4. Nilai Moral dalam Novel *Mereguk Cinta Dari Surga* karya Abdulkarim Khiaratullah yang Berkaitan dengan Kewajiban.**

Nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban yang terdapat di dalam novel “*Mereguk Cinta dari Surga*” karya Abdulkarim Khiaratullah dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut ini :

“Begini, saya sedikit bingung dengan masalah zakat yaitu tentang jenis harta-harta yang harus dikeluarkan zakatnya. (Khiaratullah, 2009 : 24)

Nilai moral yang ingin disampaikan pengarang adalah umat islam diwajibkan untuk berzakat, dan harus memahami atau membedakan harta-harta yang dikeluarkan disertai niat.

“Saya mohon maaf kalau keterangan saya membuat anda kaget,” kata Aziz. “ Saya hanya menyampaikan apa yang saya anggap mesti saya sampaikan tanpa menyembunyikan sesuatu sedikitpun dan tanpa melebih-lebihkan”(Khiaratullah, 2009 : 27).

Nilai moral yang ingin disampaikan pengarang melalui kutipan diatas adalah kewajiban yang muda menghormati kepada yang lebih tua , Aziz sebagai santri memberikan arahan yang benar kepada ayah Mutia. Apabila

orang tua merasa tersinggung atau tersakiti maka kewajiban yang muda meminta maaf atas perbuatannya.

“Aku merasa tidak melakukan perbuatan. Aku hanya mengambil yang memang bukan hak mereka. Aku hanya menyerahkan sesuatu kepada mereka yang memang berhak menerimanya. Aku mengambil sebagian harta orang-orang kaya itu kemudian menyerahkan kepada fakir miskin, itu aja. Aku tidak sedikitpun mengambilnya, apalagi memakannya, karena bukan hakku” (Khariatullah, 2009:50).

Nilai moral yang ingin disampaikan pengarang melalui kutipan diatas adalah kewajiban yang sudah mampu dalam hidupnya (orang kaya) diwajibkan untuk bersedekah kepada orang miskin yang sedang membutuhkannya. Semua harta di dunia hanya titipan sementara. Oleh sebab itu, tidak boleh diperhitungkan dalam bersedekah.

“Di masjid sudah dipersiapkan keranda dan tempat pemandian jenazah. Beberapa saat kemudian mobil jenazah tiba di depan masjid yang hanya berjarak lima belas meter dari rumah beliau. Jenazah beliau akan di mandikan dan langsung disholatkan di masjid. Beberapa kerabat perempuan sudah bersiap untuk memandikan. Jenazah pun sudah diturunkan dari mobil dan di bawa menuju tempat pemandian. Pak Agung dan Aziz tidak ikut memandikan jenazah beliau. Mereka hanya menunggu didepan pintu” (Khariatullah, 2009 : 84).

Pesan moral yang ingin disampaikan pengarang melalui kutipan adalah tentang kewajiban memandikan jenazah sebelum di kuburkan. Jika jenazah itu seorang wanita maka yang wajib memandikan adalah kerabat perempuan, dan sebaliknya apabila jenazah tersebut laki-laki maka yang wajib memandikan adalah kerabat atau kaum laki-laki. Setelah jenazah di mandikan dengan keadaan suci, setelah itu jenazah di sholatkan. Serta di doakan bersama-sama.

“Hari sudah mulai sore dan sebentar lagi bus akan berhenti untuk peristirahatan pertama dan memberi kesempatan bagi penumpang yang ingin menunaikan sholat dan makan. Anehnya, hanya sedikit dari penumpang yang menunaikan sholat. Mereka lebih memilih mengisi perut dari pada sholat. Padahal waktu yang disediakan sopir bus cukup untuk melakukan sholat dan makan. Seusai makan, mereka langsung naik bus tanpa sholat lebih dulu. Mereka takut tertinggal” (Khariatullah, 2009 : 125).

Pesan moral yang ingin disampaikan pengarang melalui kutipan diatas adalah jangan sampai meninggalkan sholat. Karena sholat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan bagi umat islam, apapun rintangan keadaan. Jika sudah waktu kumandang sholat maka diwajibkan melakukan kewajiban akhirat dari pada kewajiban.

##### **5. Kesesuaian Nilai Moral Dalam Novel “*Mereguk Cinta Dari Surga*” karya Abdulkarim Khariatullah yang Berkaitan Dengan Karakter Anak di Sekolah Dasar**

Pada hakikatnya mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, tetapi dimaknai juga sebagai proses pembentukan karakter. Konsep Ki Hajar Dewantara dalam Suyadi (2013 : 16) tentang “*Ing Ngarso Sun Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*”, yang artinya diawal memberi teladan di tengah memberi semangat dan diakhir memberi

dorongan, dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik.

Dalam konteks pendidikan karakter, guru merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu, karena perkembangan peserta didik memperoleh ilmu dari berbagai sumber seperti internet, program televisi, gambar, audio dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran karakter, peserta didik merupakan subjek belajar yang memegang peranan penting atas ilmu pengetahuan yang harus dikuasainya. Konsekuensinya, peserta didik tidak lagi selalu bertanya kepada guru setiap menemui persoalan, melainkan harus belajar keras dari berbagai sumber dan strategi untuk menguasai standar kompetensi dalam pembelajaran. Dari konteks strategi pembelajaran bermuatan karakter, strategi pembelajaran harus mampu, menanamkan nilai-nilai karakter hingga keurat nadi peserta didik dan mendarah daging *mbalung sumsum*, sehingga ilmu pengetahuan diperoleh dibangku-bangku sekolah menjadi karakternya.

Dasar-dasar pembelajaran berkarakter, kemampuan dasar bagi seorang guru untuk melakukan tiga hal : 1) kemampuan membuka dan menutup pelajaran, 2) kemampuan menjelaskan materi pembelajaran, 3) kemampuan memotivasi peserta didik agar berani bertanya. Ketiga kemampuan tersebut seharusnya dipraktikkan secara berulang-ulang, sehingga guru telah trampil menggunakan ketiga kemampuan sebelum memulai pelajaran. Dalam penerapan, ketiga kemampuan dasar tersebut sebaiknya telah menggunakan strategi-strategi pembelajaran sederhana yang melibatkan pembacaan, pendengaran, penglihatan, pengucapan, praktek dan kombinasi diantara semuanya.

Dari langkah-langkah hingga strategi pembelajaran yang bertujuan membentuk pembelajaran berkarakter terhadap peserta didik, langkah dan proses pembentukan pembelajaran berkarakter guru dapat membuat keterampilan, metode, cara, konsep, dan perencanaan, supaya dapat melakukan dasar-dasar pembelajaran berkarakter kepada peserta didik. Seperti halnya pembelajaran yang berkarakter yang dihubungkan kepada peserta didik yaitu memahami isi kandungan dari novel yang berjudul "*Mereguk Cinta Dari Surga*" kandungan didalamnya terdapat nilai-nilai moral yang dimiliki oleh manusia yang sifatnya berbeda-beda. Nilai moral yang dimaksudkan dalam novel "*Mereguk Cinta Dari Surga*" memberikan contoh hikmah, kebaikan, serta kejiwaan manusiawi. Yaitu nilai moral yang berhubungan dengan kewajiban, tanggung jawab, dan hati nurani. Dari ketiga nilai tersebut dapat dijadikan pembentukan pembelajaran yang berkarakter kepada peserta didik terutama untuk anak sekolah dasar (SD). Sehingga dari tiga nilai moral tersebut dapat disesuaikan dengan karakter anak di sekolah dasar seperti jujur, kreatif, tanggung jawab, religius, rasa ingin tahu, dan disiplin. Jadi, guru dapat melakukan dengan dasar-dasar pembelajaran berkarakter dengan tiga hal tersebut, untuk menjelaskan tentang nilai-nilai moral yang terkandung didalam novel "*Mereguk Cinta Dari Surga*" kepada

anak sekolah dasar. Sehingga ketiga nilai moral dapat menjadi gambaran, contoh dan pedoman bagi anak sekolah dasar (SD).

## SIMPULAN

Moral memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena moral berhubungan dengan baik dan buruk terhadap tingkah laku manusia. Tinglah laku ini mendasar pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Untuk memahami pengertian moral sangat erat hubungannya dengan etika yang objeknya tingkah laku manusia ditinjau dari nilai baik dan buruk.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap novel "*Mereguk Cinta Dari Surga*" karya Abdulkarim Khairatullah, dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut peneliti analisis dari tiga ciri-ciri nilai moral yaitu moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani, dan nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban.

1. Nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab adalah bahwa orang tidak boleh mengelak bila diminta penjelasan tentang perbuatannya, yaitu tanggung jawab terhadap orang tua, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tanggung jawab terhadap teman. Di dalam novel "*Mereguk Cinta Dari Surga*" karya Abdulkarim Khairatullah terdapat 29 kutipan yang berkaitan dengan tanggung jawab. Dari 29 kutipan yang berhubungan dengan tanggung jawab tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi dari semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang.
2. Nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani adalah penghayatan tentang baik atau buruk yang berhubungan dengan tingkah laku atau konkrit kita. Di dalam novel "*Mereguk Cinta Dari Surga*" karya Abdulkarim Khairatullah terdapat 21 kutipan yang berhubungan dengan hati nurani. Di antaranya seseorang harus berjiwa besar, tegar dan kuat dalam menjalani semua masalah kehidupan. Dari 21 kutipan yang berhubungan dengan hati nurani dapat disimpulkan, bahwa hati nurani merupakan hal yang tidak dapat membohongi diri sendiri.
3. Nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban yaitu aturan-aturan moral yang berlaku untuk perbuatan kita di antaranya kewajiban menepati janji, saling mengingatkan, kewajiban mengurus keluarga. Di dalam novel "*Mereguk Cinta Dari Surga*" karya Abdulkarim Khairatullah terdapat 28 kutipan yang berhubungan dengan kewajiban. Di antaranya kewajiban seorang muslim yang harus melaksanakan sholat lima waktu. Dari 28 kutipan yang berhubungan dengan kewajiban dapat disimpulkan, bahwa kewajiban merupakan tuntutan dan hak yang diterima oleh seseorang.
4. Kesesuaian dari tiga nilai moral yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya mempunyai karakter pada anak di sekolah dasar. Sehingga ketiga nilai moral tersebut dapat menjadi gambaran, contoh dan pedoman dalam tujuan pembelajaran. Jadi, kesesuaian pada karakter anak di sekolah dasar dapat disesuaikan dengan karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kreatif dan rasa ingin tahu.

## **SARAN**

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Penulis mengharapkan pada pembaca novel jangan hanya sekedar membaca saja tetapi simaklah pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui novel tersebut.
2. Penulis mengharapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel "*Mereguk Cinta Dari Surga*" karya Abdulkarim Khiaratullah dapat dijadikan pedoman dalam bertingkah laku baik dan menjauhkan segala perilaku yang buruk.
3. Penulis mengharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menerapkan pendidikan berkarakter khususnya untuk anak disekolah dasar secara terperinci lagi.
4. Penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat bagi para penikmat karya sastra khususnya untuk memperdalam penghayatan tentang makna nilai moral yang terkandung dalam sebuah karya sastra, terutama novel "*Mereguk Cinta Dari Surga*" karya Abdulkarim Khiaratullah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu dan memberikan fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan belajar;
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn, selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi penulisan skripsi ini;
3. Drs. H. Lazim, N, M.Pd, selaku ketua prodi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Riau, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Otang Kurniaman, S.Pd. M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Eddy Noviana, S.Pd. M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu dan bimbingan perkuliahan serta masukan yang sangat berarti kepada penulis dalam skripsi ini.
7. Teristimewa kepada orang tuaku tercinta, Ayahnda Supianto dan Ibunda Saripah, Adek ku Safrizal dan Angga, yang telah mencurahkan kasih sayang serta jerih payahnya kepada penulis dan tak lupa adalah doa restu dari mereka,
8. Teristimewa buat Bapak saudaraku Pak Jidin, Mamak saudaraku Mak Nem yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis;
9. Teman-teman seperjuangan Bunda icha, Mama Ayu, Nanik, Ana, Tati dan teman-teman lain yang selalu memberikan semangat untuk terus berusaha baik dalam perkuliahan dan juga dalam penyelesaian skripsi ini,

10. Teman-teman kos buat adek ku tersayang Fitriani, angel-angel Bilqis (Uci, Rani, Mimi, Yuli, Santi, Devi, Jumel, Erna, Wita, Fitri ol, Eka).
11. Spesial *thanks to* Muhammad Ilham, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan terima kasih telah memberikan hari-hari yang indah dan penuh kebahagiaan selama ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin.2010.*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bertens. 2007.*Etika*. Jakarta : Gramedia.
- Darmodiharjo, Darji, Nyoman Dekker, dkk. 1991. *Santiaji pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional
- Esten, Mursal. 1984. *Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultur*. Bandung : Angkasa.
- Hamidy, UU. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru : Bilik Kreatif Press.
- Kaelan, H. 2010. *Pendidikan pancasila*. Yogyakarta : Paradigma.
- Khariatullah, Abdulkarim.2010. *Mereguk Cinta Dari Surga*. Jakarta : Republika.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pendidikan pancasila*. Yogyakarta : Paradigma.
- Nurgiantoro, Burhan.2007. *Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung : Angkasa Raya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin.1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indinesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.